

**PERAN GURU AGAMA ISLAM  
DALAM MENDIDIK AKHLAK PRIBADI PADA SISWA  
DI MTs MUHAMMADIYAH KASIHAN**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Ferdy Sadilah

NPM 20140720041, Email: ferdsadi18@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

**PENGESAHAN**

Naskah publikasi berjudul:

**PERAN GURU AGAMA ISLAM  
DALAM MENDIDIK AKHLAK PRIBADI PADA SISWA  
DI MTs MUHAMMADIYAH KASIHAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ferdy Sadilah

NPM : 20140720041

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Dosen Pembimbing,



Naufal Ahmad Rijalul Alam, S.Pd.I., MA  
NIK. 19870122201404113044

**PERAN GURU AGAMA ISLAM  
DALAM MENDIDIK AKHLAK PRIBADI PADA SISWA  
DI MTs MUHAMMADIYAH KASIHAN**

Oleh:

Ferdy Sadilah

NPM 20140720041, Email: ferdsadi18@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),  
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)  
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui peran guru PAI (2) Untuk mengkaji akhlak pribadi siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan, (3) Untuk menganalisis peran guru pendidikan agama islam dalam mendidik akhlak pribadi siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan, (4) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran guru agama Islam dalam mendidik akhlak pribadi siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Narasumber dari penelitian yaitu 3 Guru PAI, 1 Kepala Sekolah, 1 Guru BK. Teknik dalam pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik dalam analisis datanya penulis menggunakan analisis model Miles and Huberman.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) peran guru agama Islam cenderung diarahkan dalam pendampingan dan pembinaan sudah baik dalam penerapannya. (2) akhlak pribadi siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan masih tergolong rendah. Adapun akhlak pribadi yang masih kurang maksimal seperti kejujuran, amanah, istiqomah, iffah, dan syaja'ah. (3) Peran guru agama Islam dalam mendidik akhlak pribadi pada siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan meliputi: guru sebagai Pembimbing, penasehat, tauladan, motivator dan pembawa cerita. (4) Faktor penghambat guru agama Islam dalam mendidik akhlak pribadi pada siswa adalah lingkungan keluarga dan sosial, adat dan kebudayaan, lingkungan pergaulan.

Sedangkan untuk faktor pendukung peran guru: Mengadakan penyuluhan, mengadakan BTQ dan Organisasi Guru.

**Kata Kunci :** Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlak Pribadi.

### ***Abstract***

This research is aimed at (1) finding out the roles of PAI (Islamic Religious Education) teachers, (2) finding out the student's morality personality in MTs Muhammadiyah Kasihan, (3) describing the roles of PAI teachers to educate the student's morality personality in MTs Muhammadiyah Kasihan, and (4) finding out the supporting and inhibiting factors of the roles of PAI teachers in MTs Muhammadiyah Kasihan.

The characteristic of this research is descriptive qualitative in type. The respondents of this research were 3 PAI teachers, 1 headmaster, and 1 guidance and counseling teacher. The technique of the data collection used the methods of interview, observation and documentation. The technique of data analysis used Miles and Huberman analytical model.

The results of this research are (1) the roles of PAI teachers is categorized good in its implementation to students, however there are still some teachers who are lack of discipline, (2) the student's morality personality in MTs Muhammadiyah Kasihan is still categorized as low. There are some morality personalities that are considered less maximum such as honesty, trust, *istiqomah* (to take the straightway), *'iffah* (to refrain oneself), *syaja'ah* (courageous) and beign ashamed. (3) The roles of PAI teachers in educating the student's morality personality in MTs Muhammadiyah Kasihan include: teacher as educator, teacher, mentor, advisor, role model, and messenger. (4) The inhibiting factors for PAI teachers in teaching student's morality personality are the family and social environment, custom and culture, and friendship environment. While for the supporting factors of teachers role are: conducting counseling, conducting BTQ (Reading and Writing Al-Qur'an) and establishing teachers' organization.

**Keywords:** Islamic religious education teacher, morality personality

### **PENDAHULUAN**

Islam merupakan agama yang sangat memerhatikan pembinaan akhlak dan karakter yang mulia pada manusia secara komprehensif, baik dari segi materi, pendekatan, metode dan pelaksanaannya. Ajaran Islam tentang ihsan, dan iman misalnya dinilai belum sempurna apabila tidak menimbulkan dampak pembinaan akhlak dan karakter mulia. Seseorang yang mengakui dirinya beriman belum sempurna imannya bila perutnya kenyang sendiri, sementara tetangga dan masyarakat sekitarnya masih menderita kelaparan. Demikian pula dengan seseorang yang mengaku telah melaksanakan ibadah sholat, dianggap sebagai pendusta agama jika shalat yang dikerjakannya itu tidak menghasilkan nilai positif bagi kehidupan

sosial. Dan orang yang telah mengaku dirinya melaksanakan ihsan, masih dianggap sebagai omong kosong, apabila keimanan dan ibadahnya belum mempengaruhi ucapan, pikiran dan perbuatan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat.

Ajaran akhlak membentuk kepribadian mulia dengan mengajak manusia agar percaya pada Tuhan dan mengakuinya bahwa Dialah pencipta, pemelihara, pemberi rahmat, pelindung, pemilik, pengasih dan penyayang terhadap segala makhluknya. Dengan demikian untuk mencapai tingkat akhlak yang sempurna manusia memerlukan dorongan, bimbingan, dan pendidikan yang mengarah pada pembentukan akhlak itu sendiri (Nata, 2015 : 57).

Akan tetapi pada realitanya masih banyak sebagian guru yang masih melakukan perbuatan menyimpang, masih menyepelekan perilaku anak didiknya, bahkan masih banyak guru yang memberikan contoh tidak baik kepada muridnya sendiri. Hal tersebut bisa kita dilihat diberbagai media masa yang akhir-akhir ini menayangkan banyak sekali kaum remaja sekolah yang masih sering bentrok, siswa yang sering bolos sekolah dan bahkan tidak hanya siswa saja yang sering terkena razia satpol PP, para PNS (guru) yang membolos pada jam-jam kerjanya pun juga terkena razia serta kasus yang baru ini adalah guru menampar murid beberapa kali tanpa sebab yang pasti. Sungguh hal demikian sangat disayangkan tidak hanya dirinya yang mencoreng nama baik, akan tetapi nama lembaga sekolah juga sudah tidak baik dikalangan masyarakat sekitar. Dilain sisi para orang tua juga diresahkan dengan banyaknya pergaulan bebas yang menyimpang pada kaum remaja, utamanya masih berstatus pelajar yang sudah berani peluk-peukan didepan umum, ciuman, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam di sekolah maupun pada lembaga lainnya diharapkan mampu mendidik, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana cara berperilaku baik di lingkungan maupun terhadap sesama makhluk hidup. Peran guru pendidikan agama Islam mempunyai posisi yang sentral dalam membentuk kepribadian akhlak siswa di tiap jenjang sekolah.

Hal demikian telah dilaksanakan peneliti pada observasi pertama pada tanggal 27 maret 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan bahwasanya saat peneliti

berada di tempat lokasi, peneliti melihat masih ada kekurangan dari akhlak muridnya baik dari segi kesopanan, kedisiplinan, kejujuran saat mengerjakan tugas, berkata kasar, dan lain sebagainya. Dilain sisi peneliti juga melihat ada siswa yang keluar masuk kelas beberapa kali dan mengganggu pembelajaran kelas lainnya. Adapun ketegasan seorang guru masih kurang dalam memberikan nilai-nilai akhlak kepada siswa. ketika peneliti melaksanakan sholat dzuhur di masjid dekat sekolah tersebut, peneliti melihat ada sebagian siswa yang bermain saat rakaat pertama akan dimulai.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan resert yang berkaitan dengan tentang peran guru pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta dalam mendidik kepribadian akhlak siswa dan penanaman nilai-nilai religius pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2014 : 6) penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendalami suatu fenomena yang terjadi dan memahami fenomena tersebut tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan masalah tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah secara konteks dan dengan memanfaatkan dari berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus dari penelitian adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam mendidik kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta dan faktor-faktor penghambat dan pendukung peran guru pendidikan agama Islam dalam mendidik kepribadian akhlak siswa.

Metode yang ada dalam pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Muhammadiyah Kasihan, pada bulan maret sampai april 2018 mengenai peran guru agama Islam dalam mendidik akhlak pribadi pada siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan. maka didapatkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, adalah sebagai berikut:

### **1. Peran guru Agama Islam di MTs Muhammadiyah Kasihan**

Pendidikan moral, etika dan akhlak merupakan hal yang sangat penting di tiap jenjang sekolah, sehingga selayaknya pendidikan sekarang ini lebih diarahkan untuk mendidik kepribadian yang dimiliki siswa. Masalah yang sedang terjadi di bidang pendidikan, khususnya pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab semua guru, terutamanya guru dalam bidang pendidikan agama Islam. Guru sebagai pelaksana dalam pembentukan nilai moral, etika dan akhlak harus mampu mendidik anak muridnya.

Pendidikan agama Islam atau yang sering kita singkat (PAI) merupakan pendidikan yang menilai pembentukan pribadi muslim melalui pengalaman yang sepenuhnya dari ajaran Islam dan Rasul-Nya, pendidikan ini tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Sementara itu menurut Mahmut Yunus berpendapat bahwa dalam pelajaran pendidikan agama Islam adalah berusaha untuk berakhlakul karimah (Sapsuha, 2013 : 103).

Adapun peran guru PAI di MTs Muhammadiyah Kasihan sudah termasuk kedalam kategori baik, namun tidak semua peran yang ada dilandaskan teori diterapkan guru pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Kasihan. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Ismartoyo selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah Kasihan:

Untuk guru PAI disini karena memang MTs itu kan karakter pendidikannya cenderung ke pendidikan agama, disana ada lima mata pelajaran PAI ada Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab. Nah ini kan kita arahkan untuk lebih ke pendidikan akhlak budi pekerti (Wawancara dengan Bapak Ismartoyo selaku kepala sekolah tanggal 23 april 2018 di MTs Muhammadiyah Kasihan).

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan kepala sekolah bahwa guru pendidikan agama Islam yang ada di MTs Muhammadiyah Kasihan cenderung diarahkan kepada pendidikan budi pekerti. Karena bapak kepala sekolah juga mengharapkan hasil out put yang tidak hanya mengenal ilmu pengetahuan saja melainkan adanya suatu perubahan yang lebih baik yang ada didalam diri siswa. Dengan demikian guru-guru agama Islam selalu ditekankan dalam pembinaan dan pendampingan yang terus menerus terhadap pembentukan akhlak pribadi siswa.

Peran guru agama Islam cenderung diarahkan pada pendidikan budi pekerti, karena bapak kepala sekolah juga mengharapkan output yang tidak hanya mengenal ilmu pengetahuan saja melainkan adanya perubahan yang lebih baik yang ada didalam diri siswa. Dengan demikian guru-guru agama Islam selalu ditekankan dalam pembinaan dan pendampingan yang terus menerus terhadap pembentukan akhlak pribadi siswa.

Guru agama Islam sudah berperan cukup baik di MTs Muhammadiyah Kasihan, hal ini dilihat dari pembinaan dan pendampingan yang dilakukan guru agama Islam secara terus menerus tadi dapat menghasilkan nilai-nilai yang dapat merubah siswa sedikit demi sedikit menuju kejalan yang lebih taqwa kepada Allah. Namun dalam pembinaan dan pendampingan akhlak pribadi siswa harus adanya dukungan dari guru bidang lainnya, dengan adanya kesadaran semua guru dalam pembentukan akhlak pribadi siswa maka dapat dikatakan sekolah tersebut berjalan dengan maksimal.

## 2. Akhlak Pribadi Siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan

Menurut Ilyas (2014 : 40) menyatakan bahwa akhlak pribadi siswa terdiri dari 10 macam adalah shidiq, amanah, istiqomah, iffah, syaja'ah, mujahadah, tawadhu, malu, sabar dan pemaaf.

Adapun akhlak pribadi siswa di MTs Muhammadiyah kasihan termasuk dalam kategori baik, namun masih ada beberapa anak yang masih kurang baik. kepribadian yang baik seperti makan sambil duduk dan menggunakan tangan kanan, berpakaian yang rapi meskipun ada sebagian ada yang berpakaian tidak rapi. Selain akhlak pribadi yang menjadi sorotan guru, siswa juga sering

melanggar tata tertib seperti memakai baju sekolah yang sudah digambar-gambar dan lain sebagainya, akibatnya siswa sering dipanggil guru BK. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Muhammadiyah Kasihan;

Kondisi keadaan akhlak pribadi siswa yang ada di MTs ini saat ini mayoritas sudah baik. meskipun ada beberapa anak yang akhlak budi pekertinya masih kurang baik, seperti tindak tunduk, tutur kata, sopan santun, dan tata krama (Wawancara dengan Bapak Ismartoyo selaku Kepala tanggal 23 april 2018 di Sekolah MTs Muhammadiyah Kasihan).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kepala sekolah menjelaskan akhlak pribadi siswa di MTs Muhammadiyah sudah termasuk kedalam kategori baik, namun walaupun masih ada sebagian siswa yang masih berperilaku kurang baik. perilaku pribadi siswa yang kurang baik banyak terjadi pada saat pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan Ibu Ika Susanti selaku guru agama Islam MTs Muhammadiyah Kasihan;

Dengan demikian kondisi keperibadian akhlak siswa di MTs ini masih minus baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. (wawancara dengan Ibu Ika Susanti, Guru PAI MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 10 april 2018).

Hal ini juga dibuktikan peneliti ketika observasi kelas maupun diluar kelas bahwa peneliti melihat kepribadian akhlak siswa masih tergolong rendah yang terkait dengan landasan teori menurut Ilyas (2014:40) adalah sebagai berikut;

Pertama shidiq dalam berperilaku jujur siswa-siswa disini masih banyak yang tidak jujur seperti siswa masih sering mencontek dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, ada juga sebagian siswa yang masih menyuruh temannya untuk mengerjakan soal atau tugas yang diberikan, dan ada juga siswa yang mengatakan ingin ketoilet saat pembelajaran kemudian siswa tersebut ke kantin pada saat pembelajaran.

Kedua amanah, dalam menjalankan amanah yang diberikan guru ke siswa masih ada sebagian siswa yang menyepelkannya seperti siswa tidak mematuhi perintah gurunya contohnya dalam menghafal ayat Al-Qur'an, dan

ketika habis olahraga pergantian jam masih ada siswa yang tidak memakai sepatu pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Ketiga *istiqomah*, dalam menjalankan ketaatan kepada Allah SWT, sebagian siswa masih ada yang tidak ikut serta untuk mengikuti ibadah sholat seperti ketika sholat dhuhur akan dimulai masih ada siswa yang duduk bersantai dan ngobrol sama teman-temannya di belakang masjid.

Keempat *iffah*, dalam menjaga *iffah* yang dimiliki siswa masih kurang karena hal ini sering terjadi pada saat siswa berkumpul pada temannya seperti halnya ada sebagian siswa yang sering ikut-ikutan mencontohkan perkataan temannya yang kotor dan ada juga sebagian siswa yang ikut temannya bermain ketika dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas.

Kelima *syaja'ah*, dalam memiliki sifat keberanian masih banyak siswa yang ragu-ragu atau takut dalam mengambil keputusan seperti ketika guru memberikan tugas hafalan kepada siswa masih ada sebagian siswa yang belum berani maju ketika disuruh untuk menyetorkan hafalannya.

Berdasarkan hasil data diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya ada beberapa sifat akhlak pribadi yang dimiliki oleh siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan diantaranya adalah akhlak kepribadian yang baik, akhlak kepribadian yang cukup baik dan akhlak kepribadian yang tidak baik. Namun dari hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap 3 guru PAI semuanya menyebutkan bahwa banyak siswa yang memiliki kepribadian akhlak yang kurang baik, sehingga perlu adanya bimbingan, pembinaan, dan arahan dengan adanya peraturan-peraturan sekolah yang mengikat untuk menanggulangi dan merubah akhlak yang kurang baik tersebut. Akhlak pribadi yang kurang baik seperti *shidiq*, *amanah*, *istiqomah*, *iffah*, dan *syaja'ah*.

### 3. Peran Guru Agama Islam Dalam Mendidik Akhlak Pribadi Pada Siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan

Menurut E Mulyasa (2013:65) menyatakan bahwa peran guru agama islam terdiri dari 14 macam yang relevan di era sekarang adalah guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, teladan, pembaharu,

pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja yang rutin, pemindah kemah, pembawa cerita.

Adapun peran yang sering digunakan guru agama Islam dalam mendidik akhlak pribadi pada siswa hanya terdapat 5 peran saja yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi lapangan. Hal ini juga terkait wawancara dengan guru Agama Islam sebagai berikut;

Peran yang saya gunakan dalam mendidik kepribadian akhlak siswa di sekolah ini dengan memberi arahan kepada mereka, dan menasehati mereka. Karena disini kita juga sudah tahu dari perilaku siswa yang sering tidak jujur baik dalam mencontek dan lain sebagainya dan ada juga pemberitahuan dari guru BK nama-nama siswa yang nakal. Untuk memberikan arahan ke siswa agar berperilaku jujur bisa dengan melakukan metode cerita (Wawancara dengan ibu Ika Susanti Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 10 april 2018).

Hal ini juga diungkapkan oleh guru lainnya dalam berperan mendidik akhlak pribadi siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan;

Biasanya saya untuk memberikan arahan ke mereka agar tidak mengulang kembali perbuatannya, terlebih dahulu saya memberikan keteladan kepada mereka (Wawancara dengan Ibu Clara selaku guru Al-Quran Hadits di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 12 april 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa guru agama Islam memiliki peran yang aktif dalam mendidik akhlak pribadi pada siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan. Peran-peran yang sering digunakan guru agama Islam dalam mendidik adalah peran guru sebagai pemberi arahan, pemberi nasehat, metode cerita, motivator, dan tauladan. Hal ini juga dibuktikan peneliti melalui observasi kelas dan diluar kelas tanggal 18-19 april 2018 ada sebagai berikut;

Pertama guru sebagai memberi arahan/bimbingan, dalam memberikan arahan serta membimbing siswa guru agama Islam sering melakukannya seperti memperkenalkan akhlak pribadi melalui kegiatan belajar mengajar dan mengarahkan siswa untuk selalu disiplin sholat dhuha dan sholat dhuhur agar dimaksudkan siswa lebih mengenal dan mendalami ketaatannya kepada Allah.

Kedua guru sebagai pemberi nasehat, dalam memberikan nasehat guru agama Islam selalu menerapkannya ketika ada anak yang mengantuk pada saat pembelajaran dikelas serta bermain main sama temannya pada saat kegiatan belajar mengajar. Adapun guru memberi nasehat diluar kelas seperti siswa yang krang disiplin dalam berpakaian dan ada juga siswa yang makan sambil berdiri ketika istirahat.

Ketiga guru menggunakan metode cerita atau guru sebagai pembawa cerita, dalam hal ini guru agama Islam melakukan hal tersebut dimaksudkan bahwa orang-orang terdahulu pernah melakukannya dan juga sebagai bukti kuat bahwa penjelasan guru tidak hanya dalam bentuk pemberian isan saja melainkan adanya gambaran. Agar siswa lebih mudah mempercayai gurunya ketika mendidik pribadi anaknya. Adapun cerita yang diberikan guru yaitu melalui cerita para nabi.

Keempat guru sebagai motivator, dalam memberikan motivator kepada siswa guru harus memberikannya dengan melalui trik ciri khas seorang guru agar dalam mendidik akhlak pribadi siswa tidak terlalu monoton. Adapun motivator yang diberikan guru dalam mendidik akhlak pribadi dengan cara melalui lagu sebab apabila anak hanya ditegur begitu aja anak akan mengulangi perbuatannya lagi, dengan adanya pemberian lagu anak lebih suka dan lebih mendengarkan apa yang disampaikan gurunya. Dilain sisi juga ketika guru agama Islam memberikan motivator dengan menggunakan bahasa yang santun dan pelan agar siswa yang ada disaat guru memberikan motivator tidak tersinggung dan mudah ditanggapi siswanya.

Kelima guru sebagai tauladan, dalam memberikan tauladan kepada siswa dimaksudkan siswa dapat mencontoh pribadi yang baik. dengan demikian guru-guru agama Islam harus memberikan contoh yang dapat dilihat murid setiap harinya. Adapun tauladan yang sering diberikan guru agama Islam seperti disiplin dan sopan santun dalam mengajar, guru membiasakan menyapa dan membaca doa, guru menggambarkan prilaku yang taat beribadah. Pemberian tauladan seperti ini dimaksudkan bahwa guru agama Islam selalu tampak dalam menggambarkan prilaku terpuji, sehingga guru agama Islam

tidak hanya mengajarkan materi yang terkait pembentukan akhlak pribadi saja melainkan adanya gambaran yang diterapkan guru sesuai materi yang diberikannya tadi.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Agama Islam Dalam Mendidik Akhlak Pribadi Pada Siswa Di MTs Muhammadiyah Kasihan

Peran dalam mendidik kepribadian akhlak siswa pasti terdapat hambatan maupun dukungan yang membantu dalam membentuk kepribadian siswa yang baik. Menurut Gunawan (2014 : 19-22) ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa diantaranya adalah (1) faktor intern yang terdiri dari insting dan naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan, suara batin dan suara hati, keturunan. (2) faktor ekstern yang terdiri dari pendidikan dan lingkungan.

Berdasarkan landasan teori diatas analisis data yang didapat melalui wawancara guru pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Kasihan yang terkait mengenai faktor penghambat dan pendukung peranan guru dalam mendidik kepribadian akhlak, diantaranya adalah:

##### a. Faktor Penghambat

###### 1) Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial

Selain dari orang tua yang menjadi hambatan ada juga dari lingkungan sosial, teknologi seperti hp itu sudah melekat pada mereka. Terkadang anak-anak yang sudah dipengaruhi hal tersebut, motivasi untuk belajarnya pun tidak ada (wawancara dengan Ibu Ika Susanti selaku guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 10 april 2018).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan ibu ika susanti bahwa faktor yang menyebabkan turunnya akhlak pribadi siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan teknologi seperti hp. Karena kecanggihan elektronik dapat mempengaruhi pola pikir murid untuk malas-malasan dalam belajar. Akan tetapi guru-guru yang ada di sekolah ini sudah sering kali memperingatkan muridnya untuk tidak membawa hp, karena selain dapat membuat mereka malas belajar hingga membolos sekolah dengan menggunakan hp tersebut.

## 2) Adat dan kebudayaan

Yang pertama hambatan saya dalam mendidik kepribadian akhlak adalah terutama dari anak itu sendiri, seperti anak itu cenderung ketika diperingatkan beruang kali masih mengulang lagi perilaku yang sudah di nasehati seperti itu (wawancara dengan ibu Clara selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 12 april 2018).

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan ibu clara bahwa pengaruh pertumbuhan akhlak didasari dari diri anak itu sendiri. Sebab apabila anak sudah berteman sama orang yang tidak benar akan sulit untuk mengarahkannya kejalan yang benar, seperti halnya sifat anak yang sudah terbiasa tidak mau diberi nasehat, terkadang hal ini terbawa oleh lingkungan rumah maupun pergaulannya dan dibawa ke dalam sekolah.

## 3) Lingkungan Pergaulan

Ada juga pengaruh temannya yang dapat mempengaruhi penurunan akhlak pribadi dirinya (Wawancara dengan Ibu Clara selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 12 april 2018).

Penjelasan hasil wawancara dengan ibu clara bahwa akhlak pribadi siswa sangat besar pengaruhnya dengan lingkungan pergaulan. Karena siswa lebih sering bersama teman-teman sebayanya. Apabila teman tersebut mengarah kejalan yang benar maka anak tersebut bisa dikatakan pergaulan yang benar, tapi apabila pergaulan anak itu suka nongkrong, minuman keras, pacaran, dan lain sebagainya dapat sangat cepat mempengaruhi turunya pribadi akhlak yang dimiliki siswa itu sendiri.

Hal ini juga dibuktikan peneliti melalui observasi ketika dalam kelas dan luar kelas bahwa anak ketika diajak temannya bermain saat pembelajaran anak tersebut langsung menuruti perintah temannya, tanpa takut apakah guru tersebut akan marah atau tidak. Akan tetapi sewaktu itu guru menegur anak tersebut dan kembali ke tempat duduknya masing masing. Kemudian anak itu mengulang lagi

perbuatannya itu. Inilah yang menjadi pengaruh besar terhadap pertumbuhan pribadi anak yang baik. apabila anak tersebut dibebaskan orang tua ketika jam sekolah sudah selesai dan orang tua tidak tau apa yang dilakukan anaknya, maka anak tersebut akan menjadi liar baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarganya (Observasi luar kelas dan dalam kelas tanggal 18-19 april 2018 di MTs Muhammadiyah kasihan).

Berdasarkan analisis data mengenai faktor penghambat peran guru dalam mendidik kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan adalah (1) adanya pengaruh lingkungan keluarga dan sosial, (2) adanya pengaruh dari anak kebiasaan anak itu sendiri, dan (3) adanya pengaruh dari lingkungan pergaulan.

#### b. Faktor Pendukung

Selain hambatan yang menjadi kesulitan guru dalam mendidik kepribadian akhlak siswa, ada juga faktor yang mendukung peran guru dalam mendidik kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan. Berikut penuturan oleh guru-guru pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Kasihan, sebagai berikut:

##### 1) Mengadakan Penyuluhan

Adanya program sekolah yang memadai dan mendukung jalannya penanaman akhlak pada diri siswa dapat membatu jalannya peran guru dalam mendidik kepribadian akhlak siswa. Biasanya program-program sekolah diadakan ketika ada waktu yang memungkinkan untuk mengadakan penyuluhan. Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Ika Susanti selaku guru pendidikan agama Islam:

Ada bantuan dari program sekolah yang sewaktu-waktu mengadakan penyuluhan terkait dengan pembentukan akhlak mereka. Semisalnya penyuluhan tentang anti narkoba dan lain sebagainya (Wawancara dengan Ibu Ika Susanti selaku guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 10 april 2018).

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan ibu Ika bahwa dalam mendidik anak adanya dukungan dari program sekolah yang diadakan disekolah. Hal ini dimaksudkan agar anak ada bimbingan dari pihak luar dalam pertumbuhan akhlaknya. Selain dari penyuluhan luar terkadang juga kepala sekolah yang mengisinya sendiri ketika apel pagi sebelum masuk pembelajaran. Kepala sekolah memberikan arahan serta pembelajaran kepada murid untuk selalu disiplin datang tepat waktu, merapikan rambut dan pakaian, dan lain sebagainya.

## 2) Mengadakan BTQ

Adanya BTQ disekolah dapat membantu kelancaran guru Agama Islam dalam mendidik akhlak pribadi siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Clara selaku guru pendidikan agama Islam:

Faktor pendukung yang pertama dari sekolah itu mengadakan untuk mendukung religius anak seperti Membaca Tulis Al-Qur'an, keimanan seperti pembiasaan sholat dhuha, dzuhur dan hafalan surat (Wawancara dengan Ibu Clara guru Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 12 april 2018).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan ibu clara bahwa faktor yang mendukung kita dalam mendidik anak adanya program kegiatan BTQ. Dengan adanya program tersebut waktu anak dalam dapat diisi dengan mengaji serta menghafal surat-surat pendek. Hal ini dimaksudkan ibu clara pertumbuhan pribadi anak dapat dilakukan dengan bantuan BTQ.

## 3) Organisasi Guru

Tujuan adanya organisasi guru disekolah dapat membantu pembentukan karakter siswa dan meningkatkan ranah kualitas pembelajaran. Biasanya organisasi ini dibuat agar adanya kerjasama antara guru dalam mengarahkan serta menumbuhkan kinerja keguruan yang profesional. Namun sebaliknya apabila organisasi ini tidak berjalan maksimal dapat merusak hubungan antara guru itu sendiri maupun dalam menanamkan moral, etika dan akhlak pada siswa. Hal

ini juga diungkapkan oleh Ibu Ika Susanti selaku guru pendidikan agama Islam:

Disisi lain juga ada peran dari IPM, akan tetapi dari IPM sendiri saja tidak terlalu signifikan (Wawancara dengan Ibu Ika Susanti selaku guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan tanggal 10 april 2018).

Berdasarkan ungkapan Ibu Ika Susanti bahwa faktor pendukung lainnya dalam mendidik pribadi anak adanya organisasi guru yang sewaktu-waktu diadakan. Hal ini dimaksudkan agar dalam mendidik pribadi anak tidak tersalurkan dari guru bidang PAI saja melainkan adanya bantuan dari guru-guru pada bidang lainnya. Sebab dengan adanya kesadaran bersama dalam mendidik anak akan lebih mempermudah dalam pertumbuhan kembang anak itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh di lapangan bahwasanya dalam pembentukan kepribadian akhlak terdapat faktor penghambat dan pendukung guru yang dapat mempengaruhi naik turunnya tingkat akhlak siswa. Faktor penghambat pembentukan akhlak siswa diantaranya adalah lingkungan keluarga dan sosial, adat atau kebiasaan, lingkungan pergaulan. Sedangkan untuk faktor pendukung guru dalam pembentukan akhlak siswa diantaranya adalah mengadakan penyuluhan, program kegiatan BTQ, dan Organisasi guru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mendidik kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan dapat disimpulkan sebagai berikut :

### **1. Peran guru PAI di MTs Muhammadiyah Kasihan**

Peran guru PAI di MTs Muhammadiyah Kasihan sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari pembiasaan dan pendampingan guru PAI yang terus menerus. Akan tetapi dalam mendidik akhlak pribadi siswa membutuhkan kesadaran semua guru.

2. Kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan

Kepribadian akhlak disekolah ini masih tergolong sedang dalam artian lain ada anak yang nakal dan ada anak yang berperilaku baik. kenakalan perilaku anak disini masih perlu banyak pembinaan serta pembimbingan dari guru maupun orang tua. Akhlak pribadi yang masih belum maksimal seperti;

- a. kejujuran, di antaranya; Siswa masih sering mencontek saat mengerjakan soal, Ada sebagian siswa yang masih menyuruh temannya untuk mengerjakan soal, Siswa mengatakan ke guru izin ke toilet saat pembelajaran kemudian siswa ke kantin pada saat pembelajaran
- b. Amanah, di antaranya; Siswa tidak mematuhi perintah gurunya, contohnya dalam menghafal ayat al-Qur'an. Ketika habis olahraga pergantian jam siswa ada yang tidak memakai sepatu saat KBM.
- c. Istiqomah, di antaranya; Ketika sholat dhuhur, masih ada siswa yang duduk bersantai, ngobrol sama temannya di belakang masjid.
- d. Iffah, di antaranya; Siswa masih sering mencontohkan perkataan teman yang kotor dan ikut teman bermain ketika dalam KBM.
- e. syaja'ah, di antaranya; Masih ada sebagian siswa yang belum berani maju ketika disuruh untuk meyetorkan menghafal.

3. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mendidik Kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan.

Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara dan observasi kelas maupun diluar kelas bahwa peran yang sering digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mendidik kepribadian akhlak adalah sebagai berikut;

- a. Guru sebagai arahan/membimbing di antaranya; Memperkenalkan akhlak pribadi melalui kegiatan belajar mengajar dan Mengarahkan siswa untuk disiplin sholat lima waktu dan dhuha
- b. Guru sebagai penasehat di antaranya; Guru memberikan nasehat kepada siswa
- c. Guru sebagai pembawa cerita di antaranya; Melalui cerita-cerita para Nabi

- d. Guru sebagai tauladan di antaranya; Guru menggambarkan perilaku taat beribadah, Disiplin dan sopan santun dalam belajar, Guru membiasakan menyapa dan membaca doa
  - e. Guru sebagai motivator; Menggunakan lagu, Menggunakan bahasa yang santun dan sopan
4. Faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam mendidik kepribadian akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan sebagai berikut :
- a. Faktor Pendukung : Mengadakan Penyuluhan, Mengadakan BTQ, dan Organisasi Guru.
  - b. Faktor Penghambat : Lingkungan Keluarga dan Sosial, Adat dan kebudayaan, Lingkungan Pergaulan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabeta.
- Moleong, J Lexy. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sapsuha, Tahir. 2013. *Pendidikan Pasca Konflik*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.



**PERPUSTAKAAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)**  
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa skripsi atas nama :

Nama : Ferdy Sadilah  
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Agama Islam  
NIM : 20140720041  
Judul : Peran Guru Agama Islam Dalam Mendidik Akhlak Pribadi Pada Siswa Di  
Mts Muhammadiyah Kasihan  
Dosen Pembimbing : Naufal Ahmad Rijalul Alam, MA.

Telah dilakukan tes Turnitin dengan indeks similaritasnya sebesar : 3% EXCLUDE  
MATCHES < 1 %

Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2018-06-04  
Pustakawan

M. Jubaidi, SIP.